

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI MEDIA TUTUP BOTOL DI TK MEULATI MON PASONG ACEH BARAT

Muthmainnah, Nurma

Dosen Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

muthmainnah.ismail@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan kognitif anak perlu dikembangkan sejak dini. Media tutup botol merupakan salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran konsep bilangan. Hasil observasi di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat ditemukan sebagian besar anak belum sepenuhnya berkembang kemampuan kognitifnya, anak hanya mampu menghafal angka namun tidak dapat mengenal lambang bilangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas guru dan peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol. Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dengan guru kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B terdiri dari 9 anak. Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh nilai 3.15 dengan kriteria Baik dan kemampuan kognitif anak 51.38 % dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedangkan pada Siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 3.65 dengan kriteria Sangat Baik. Sedangkan kemampuan kognitif anak meningkat menjadi 76.16% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa media tutup botol dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif; Media Tutup Botol

ABSTRACT

Children's cognitive abilities need to be developed early. Bottle cap media is one of the means to be able to improve children's cognitive abilities in learning number concepts. The results of observations at Meulati Mon Pasong West Aceh Kindergarten found that most children have not yet fully developed their cognitive abilities, children are only able to memorize numbers but cannot recognize the symbol of numbers. This study aims to determine teacher activity and increase children's cognitive abilities through bottle caps. Research is a Classroom Action Research (CAR) that is collaborative with classroom teachers. Research data were collected through observation and analyzed descriptively qualitatively. The subject of the study was group B children consisting of 9 children. The results of the study in Cycle I showed that teacher activity scored 3.15 with Good criteria and cognitive abilities of children 51.38% with criteria for Beginning to Develop (MB). While in Cycle II the activity of teachers has increased with an average value of 3.65 with Very Good criteria. While the cognitive abilities of children increased to 76.16% with the criteria of Very Good

Development (BSB). Based on the results of the study, it can be said that the bottle cap media can improve children's cognitive abilities.

Keywords: Cognitive Ability; Bottle Cap Media

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹ Aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan telah ditegaskan dalam PERMENDIKBUD meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.² Usia dini merupakan usia yang tepat untuk menanamkan pengetahuan dasar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.³

Kognitif merupakan suatu aktivitas mental yang tinggi didalamnya melibatkan kegiatan menangkap, menyeleksi, mengelola, menyimpan informasi yang berasal dari luar dan menggunakannya saat dibutuhkan.⁴ Perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana individu atau seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan

¹Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12.

²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, h. 2.

³Mulyasa, *Manajemen Paud...*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16.

⁴Ratna Juita, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1, h. 15.

pengetahuannya.⁵ Perkembangan kognitif anak dimulai sejak dini, melalui interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangannya terhadap suatu kejadian dalam lingkungan. Keterampilan kognitif disebut juga dengan keterampilan matematis mencakup kemampuan proses mental masalah logis dan persamaan serta untuk memahami angka dan hubungan satu sama lain.⁶ Keterampilan matematis perlu diperkenalkan sejak usia dini, dimana pada tahapan awal, anak harus diperkenalkan terlebih dahulu bagaimana cara mengenali, menghitung, menambahkan, mengurangi, dan memahami konsep angka yang sederhana.

Piaget dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem *nervous* serta pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.⁷ Perkembangan kognitif anak mencakup berbagai peningkatan pada pola pikir seperti: peningkatan kemampuan memahami simbol abstrak dalam memanipulasi lingkungan, peningkatan kemampuan memahami memori, dan peningkatan kemampuan dalam membuat argumentasi.⁸

Aggani Sudono menyatakan bahwa kemampuan kognitif anak pada usia 5 tahun sudah siap bekerja dalam kelompok dan menerima tantangan intelektualnya.⁹ Pada usia tersebut anak sudah dapat menghitung dari angka 1-20, anak mulai sadar dengan kata-kata baru yang didengarnya, anak sudah dapat mendengarkan intruksi dengan baik, anak mudah

⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2011), h. 34.

⁶Barbara Sher, *Smart Play For Kids 101 Permainan dan Outbound yang Mencerdaskan Anak*, (Jogjakarta: Bookmarks, 2009), h. 107.

⁷Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 72.

⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 33-34.

⁹Aggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 47.

terganggu konsentrasinya, anak sudah mengenal menggunting dan menempel, anak selalu mulai sesuatu dengan menghitung dan dapat membedakan bagian depan dan belakang baju.

Tutup botol merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif anak. Media tutup botol adalah media konkrit yang merupakan tutup botol bekas minuman yang sudah tidak terpakai. Benda konkrit dalam buku pedoman permainan berhitung permulaan yang dikutip oleh Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto merupakan material yang nyata untuk disentuh, dilihat, dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak.¹⁰ Maka dapat dipahami bahwa benda konkrit adalah segala sesuatu yang benar-benar ada di alam, berwujud, dapat dilihat, diraba, dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak.

Hasil observasi di TK Meulati Mon Pasong Kabupaten Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa anak-anak masih kurang dalam mengenal lambang bilangan. Hal ini terlihat pada saat pendidik meminta menebak angka yang ditulis di papan tulis. Anak menyebutkan angka tidak sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru, seperti angka 2 disebut angka 5, angka 6 disebut angka 9 dan angka 4 dengan 7 dan angka 1 dengan 10. Keadaan tersebut masih terjadi berulang-ulang dalam pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif anak pada tahap berpikir simbolik tidak senada dengan indikator yang telah ditetapkan dalam PERMENDIKBUD yaitu anak dapat; menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan

¹⁰Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto, "Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. *Jurnal CARE*, 2016, Vol 03, No. 2, h. 57.

lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi di atas, penelitian senada telah dilakukan oleh Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto yang menyatakan bahwa permainan tutup botol dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan¹². Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media tutup botol, dimana peneliti menggunakan media tutup botol aqua yang dapat dibuka saat menghitung dan mencocokkan angka dengan lambang bilangan.

Penelitian lainnya oleh Sultan Muhammad Sidiq dan Dedy Setyawan yang menyatakan bahwa ada penerapan metode permainan dengan menggunakan media tutup botol dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II MIS Miftahul Huda 1 Palangkaraya.¹³ Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media tutup botol yang lebih sederhana dalam permainan angka dasar, sementara kajian sebelumnya matematika perkalian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media tutup botol, dimana media tersebut merupakan benda konkrit yang mudah ditemukan dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Tutup botol yang digunakan adalah tutup botol aqua yang dilapisi dengan kain

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. h. 24-26.

¹² Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto, "Peningkatan Kemampuan...", *Jurnal CARE*, 2016, Vol 03, No. 2. h. 1.

¹³Sultan Muhamad Sidiq, Dedy Setyawan, "Penerapan Metode dengan Menggunakan Media Tutup Botol untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II Mis Miftahul Huda 1 Palangkaraya". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, Vol 2, No1, h. 26.

flannel dan dituliskan angka di atasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berkolaborasi dengan guru kelas atau disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas tersebut. PTK merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.¹⁴ Model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin dengan proses antara lain: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹⁵

Subjek penelitian tindakan adalah 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan dari kelompok B pada Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan menggunakan instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi kemampuan guru, dan lembar observasi kemampuan kognitif anak. Data yang terkumpul dihitung secara kuantitatif dengan rumus persentase yang telah ditentukan untuk melihat keberhasilan tindakan, kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Data kemampuan guru dikumpulkan dengan menggunakan rumus dan kriteria skor di bawah ini:

¹⁴Epon Ningrum, *Panduan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Putra Setia), h. 10.

¹⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 203.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan: \bar{x} : Mean (rata-rata)
 $\sum xi$: Jumlah Nilai (Skor)
 N : Jumlah aspek Indikator.¹⁶

Tabel 1 Kriteria Skor Aktivitas Guru

No	Angka	Kriteria
1	0,50 ≤ TKG < 1,50	Kurang Baik
2	1,50 ≤ TKG < 2,50	Cukup Baik
3	2,50 ≤ TKG < 3,50	Baik
4	3,50 ≤ TKG < 4,00	Sangat Baik

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan

Kemampuan kognitif anak dikumpulkan dengan menggunakan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Nilai persentase
 F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N : Jumlah Individu
 100 : Konstanta.¹⁷

Tabel 2 Kriteria Penilaian Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak

Kategori	Skor	Persentase
Belum Berkembang (BB)	1	76-100%
Mulai Berkembang (MB)	2	56-75%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	41-55%

¹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h. 35.

¹⁷Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2015), h. 50.

Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	0-40%
------------------------------	---	-------

Sumber: Sudjana, Metode Statistik

Keberhasilan individu dikatakan meningkat apabila mendapat skor minimal 3 dengan katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan maksimal skor 4 dengan katagori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kriteria keberhasilan dalam PTK dengan nilai minimal telah menguasai materi 76%. Jika kurang dari nilai tersebut maka anak dinyatakan belum berhasil.¹⁸

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Meulati Mon Pasong JL. Teupin Peuraho-Alue Kemuneng Kec. Woyla Barat Kab. Aceh Barat. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pada tabel berikut:

Tabel 3 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Rabu/17 Juli 2019	07.15 s/d 11.00	Tema "Diri Sendiri", sub tema "Anggota Tubuh"
2	Jumat/19 Juli 2019	07.15 s/d 11.00	Tema "Diri Sendiri", sub tema "Anggota Tubuh"
3.	Senin/22 Juli 2019	07.30 s/d 11.00	Tema "Diri Sendiri", sub tema "Panca Indera"
4.	Selasa/23 Juli 2019	07.30 s/d 11.00	Tema "Diri Sendiri", sub tema "Panca Indera"

Pra Tindakan

Data yang diperoleh dari pra tindakan pada tanggal 16 juli 2019 menunjukkan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan angka-angka yang memiliki kemiripan seperti angka 2 dengan angka 5,

¹⁸Johni Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 107.

angka 6 dengan angka 9, angka 4 dengan angka 7 dan angka 1 dengan angka 10. Berikut ini adalah hasil observasi kemampuan kognitif anak sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 4 Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pra Tindakan

No	Nama Anak	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	RA	6	37.5	BB
2	FA	6	37.5	BB
3	AS	5	31.25	BB
4	JB	7	43.75	MB
5	NA	6	37.5	BB
6	AY	6	37.5	BB
7	MF	6	37.5	BB
8	UK	5	31.25	BB
9	MA	6	37.5	BB
Persentase			36.80	BB

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan 16 Juli 2019

Tabel di atas menyatakan bahwa 8 dari 9 anak ditemukan kemampuan kognitifnya dikategorikan Belum Berkembang (BB) dan hanya 1 anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah presentase keseluruhan 36.80 %. Maka dapat disimpulkan bahwa anak perlu stimulasi untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya. Media tutup botol merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif tersebut.

Siklus I

Hasil dari pengamatan proses pembelajaran pada Siklus I yaitu: Model pembelajaran yang diterapkan dalam tindakan adalah model sentra dengan menggunakan media tutup botol. Tema pembelajaran "Diri Sendiri" dengan sub tema "Anggota Tubuh". Ana diperkenalkan anggota tubuh dan menghitung anggota tubuh dengan menggunakan media tutup

botol. Hasil pengamatan aktivitas guru dan pengamatan kegiatan anak dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Aktivitas Guru pada Siklus I

Aspek yang Diamati		Pertemuan I				Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
A	KEGIATAN AWAL								
	Pijakan Lingkungan								
1	Penyambutan kegiatan pagi		√					√	
2	Guru dan anak melakukan senam bersama-sama			√				√	
3	Memberi salam dan membaca doa sebelum belajar, shalawat, surah al-Fatihah, surah an-Nas, dan surah al-Falaq.			√				√	
4	Menanyakan kabar anak, bernyanyi sebelum belajar, dan menggunakan kata tolong, <i>alhamdulillah</i> , <i>astagfirullah</i> dalam setiap kesempatan.			√					√
5	Guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan pada kegiatan sentra.				√				√
B.	KEGIATAN INTI								
	Pijakan Sebelum Bermain								
1	Guru menceritakan tentang tema diri sendiri serta mengaitkannya dengan pembelajaran lambang bilangan pada anak		√					√	
2	Guru memberi tahu cara bermain pada masing-masing sentra (main sensorik, main peran dan main pembangunan).			√					√
3	Guru mengarahkan anak untuk memilih sentra yang disukai		√				√		
	Pijakan Saat Bermain								
4	Guru menggunakan media tutup botol untuk memperkenalkan anak pada lambang bilangan 1-20 dalam permainan bongkar pasang angka rahasia		√					√	
5	Guru mengajak anak untuk mewarnai gambar			√				√	
6	Guru meminta anak untuk menyusun sesuai urutan angka			√				√	
7	Guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain			√					√

8	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyebutkan nama lambang bilangan secara acak bergiliran dalam setiap kegiatan main anak.		√				√	
9	Guru memastikan anak melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan media tutup botol			√			√	
10	Guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak saat bermain			√			√	
C	KEGIATAN PENUTUP							
	Pijakan Setelah Bermain							
1	<i>Recalling:</i> - Merapikan mainan - Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan bermain - Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan anak		√				√	
2	Guru bertanya tentang hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan		√					√
3	Penanaman nilai karakter			√			√	
4	Guru mengajak anak bernyanyi serta berdoa sebelum pulang.			√			√	
5	Guru mengucapkan salam				√			√
Jumlah		55			63			
Rata-rata		2.75			3.15			
Kategori		Baik			Baik			

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan 2019

Tabel 6: Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

No	Nama Anak	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1	RA	7	43,75	MB	9	56,25	BSH
2	FA	7	43,75	MB	9	56,25	BSH
3	AS	5	31,25	BB	8	50	MB
4	JB	7	43,75	MB	10	62,5	BSH
5	NA	7	43,75	BB	7	43,75	MB
6	AY	7	43,75	MB	9	56,25	BSH
7	MF	7	43,75	BB	8	50	MB
8	UK	6	37,5	BB	6	37,5	MB
9	MA	7	43,75	MB	8	50	MB
Persentase		41.66	MB		51.38	MB	

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa guru masih belum mencapai baik dalam hal memberi kesempatan pada anak untuk menyebutkan nama lambang bilangan dan merapikan mainan. Tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sehingga memperoleh nilai 3.15. Namun masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sementara kemampuan kognitif siswa pada siklus ini mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan nilai 51.38% namun belum dikatakan berhasil dikarenakan nilai yang diperoleh belum mencapai 76%, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya dengan melakukan beberapa perbaikan dari temuan pada Siklus I yaitu:

Tabel 7 Hasil Temuan dan Revisi pada Siklus I (Pertemuan I dan II)

No.	Aktivitas	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai aktivitas pembelajaran 3.15 (Baik). - Guru masih kurang mampu menguasai RPPH - Guru kurang mampu menghadapi sikap antusias dalam belajar - Guru kurang mampu dalam mengelola kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru harus meningkatkan aktivitas pembelajaran - Guru harus menguasai RPPH sebelum masuk kelas. - Guru harus mampu mengkondisikan sikap antusias anak - Guru harus terampil dalam mengelola kelas dan menciptakan kelas yang menyenangkan
2.	Aktivitas anak	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai kemampuan kognitif anak 51.38%. - Anak-anak masih belum semuanya mampu menyebutkan angka sesuai lambang 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak. - Guru lebih terampil dalam menjelaskan lambing dan angka dengan media tutup botol

Sumber: Hasil Temuan dari Pengamatan Aktivitas Guru dan Anak 2019

Siklus II

Hasil pengamatan terhadap 2 kali pertemuan pada Siklus II adalah: Guru menggunakan model pembelajaran sentra dengan menggunakan media tutup botol. Tema yang dipelajari oleh siswa adalah "Diri Sendiri" dengan sub tema "Panca Indra". Anak menghitung panca indra dengan menggunakan media tutup botol. Hasil dari pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Aktivitas Guru pada Siklus II

	Aspek yang Diamati	Pertemuan I				Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
A	KEGIATAN AWAL								
	Pijakan Lingkungan								
1	Penyambutan kegiatan pagi				√				√
2	Guru dan anak melakukan senam bersama-sama			√				√	
3	Memberi salam serta membaca doa sebelum belajar, seulawet, surah al-Fatihah, surah an-Nas, dan surah al-Falaq.			√					√
4	Menanyakan kabar anak serta bernyanyi sebelum belajar, menggunakan kata tolong, <i>alhamdulillah</i> , <i>astagfirullah</i> dalam setiap kesempatan.			√					√
5	Guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan pada kegiatan sentra				√				√
B.	KEGIATAN INTI								
	Pijakan Sebelum Bermain								
1	Guru menceritakan tentang tema diri sendiri serta mengaitkannya dengan pembelajaran lambang bilangan pada anak			√				√	
2	Guru memberi tahu cara bermain pada masing-masing sentra (main sensorik, main peran dan main pembangunan).			√					√
3	Guru mengarahkan anak untuk memilih sentra yang disukai			√					√

Pijakan Saat Bermain									
4	Guru menggunakan media tutup botol untuk memperkenalkan anak pada lambang bilangan 1-20 dalam permainan bongkar pasang angka rahasia			√					√
5	Guru mengajak anak untuk mewarnai gambar			√					√
6	Guru meminta anak untuk menyusun sesuai urutan angka				√				√
7	Guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain			√					√
8	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyebutkan nama lambang bilangan secara acak bergiliran dalam setiap kegiatan main anak.			√				√	
9	Guru memastikan anak melakukan kegiatan main menggunakan media tutup botol			√				√	
10	Guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak saat bermain			√				√	
C	KEGIATAN PENUTUP								
Pijakan Setelah Bermain									
1	<i>Recalling:</i> - Merapikan mainan - Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan main - Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan anak			√				√	
2	Guru bertanya tentang hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan			√					√
3	Penanaman nilai karakter			√				√	
4	Guru mengajak anak bernyanyi serta berdoa sebelum pulang.			√					√
5	Guru mengucapkan salam				√				√
Jumlah		65			73				
Rata-rata		3.25			3.65				
Kategori		Baik			Sangat Baik				

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan 2019

Kemampuan kognitif anak diamati seiring aktivitas guru dalam pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

No	Nama Anak	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1	RA	12	75	BSH	14	87.5	BSB
2	FA	10	62,5	BSH	13	81.25	BSB
3	AS	10	62,5	BSH	12	75	BSH
4	JB	11	68.75	BSH	14	87.5	BSB
5	NA	10	62,5	BSH	12	75	BSH
6	AY	11	68.75	BSH	13	81.25	BSB
7	MF	11	68.75	BSH	12	75	BSH
8	UK	9	56,25	BSH	11	68.75	BSH
9	MA	10	62,5	BSB	13	81.25	BSB
Persentase			63,88	BSH		79.16	BSH

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Kegiatan inti pembelajaran berlangsung dari pukul 09:00 - 10:20 WIB. Guru menampilkan gambar panca indra dan menjelaskannya pada anak. Kemudian guru mengambil media tutup botol dan menghitung panca indra sambil bermain tutup botol dan menyebutkan lambing bilangannya. Guru meminta anak untuk mengulangi dan terus mengulangi permainan hingga anak dapat menyebutkan angka sesuai dengan lambang bilangannya. Tabel di atas menunjukkan aktivitas guru telah berhasil dengan nilai 3.65 (Sangat Baik) dan kemampuan kognitif anak sudah meningkat dengan skor 79.16% dengan katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka hasil temuan pada Siklus II dikatakan sudah berhasil dan siklus dihentikan.

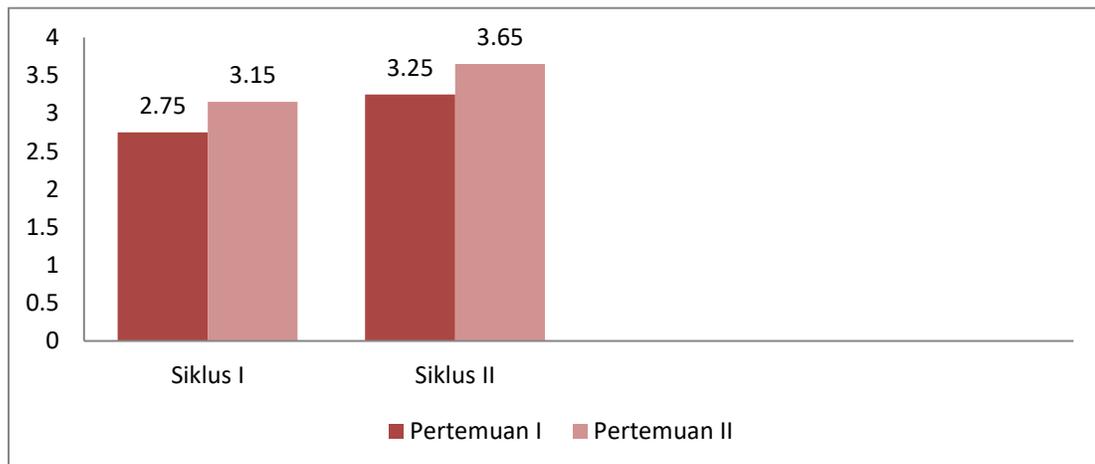
Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru dan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam proses pembelajaran. Maka ditemukan langkah-langkah baru yang diterapkan pada Siklus II sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Temuan pada Siklus II (Pertemuan I dan II)

No	Aktivitas Guru
1	Guru menggunakan RPPH sebagai landasan dalam pembelajaran
2	Guru mengontrol anak dan suasana kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik.
3	Guru menyampaikan pembelajaran dengan jelas sehingga anak fokus pada permainan berhitung dengan menggunakan tutup botol.
4	Guru memperhatikan kemampuan anak dalam menyebutkan dan mencocokkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan.
6	Guru memotivasi dan memberikan <i>reward</i> kepada anak.

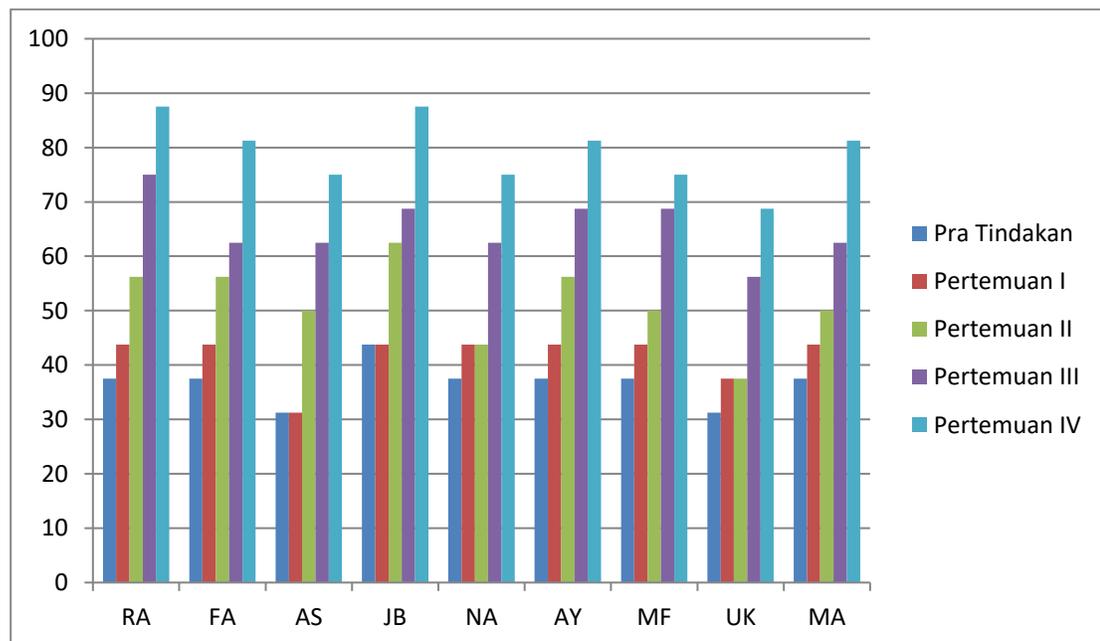
Tabel hasil refleksi terhadap aktivitas di atas menyatakan bahwa aktivitas guru dan kemampuan kognitif meningkat sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya. Guru telah melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol. Hasil aktivitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1: Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 16 - 23 Juli 2019 pada kelompok B dapat dinyatakan bahwa diperoleh peningkatan kemampuan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat pada pra tindakan anak mencapai skor yang diperoleh rata-rata 36.80 % dengan kriteria Belum Berkembang (BB). Pada Siklus I pertemuan I anak mendapat dengan rata-rata 41.66 % dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya pada Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan rata-rata 51.38 % dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedangkan Peningkatan pada Siklus II pertemuan I mengalami peningkatan dengan rata-rata 63,88 % dengan kriteria Mulai Berkembang (BSH). Selanjutnya peningkatan pada Siklus II pertemuan II mencapai nilai rata-rata 79.16 % dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2: Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II (Pertemuan I dan II)



D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada Siklus I belum sepenuhnya diterapkan pembelajaran dengan baik. Sehingga perlu dilanjutkan pada Siklus II. Aktivitas guru pada Siklus I mendapatkan nilai 3.15 dengan kategori "Baik", sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 3.65 dengan katagori "Sangat Baik".
2. Kemampuan kognitif anak pada Siklus I memperoleh nilai 51.38 % dengan katagori Mulai Berkembang (MB) dan pada Siklus II memperoleh nilai 79.16 % dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan kognitif dengan media tutup botol menunjukkan kategori keberhasilan pada siklus II.

REFERENSI

- Aggani Sudono. 2004. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Ahmad Nizar Rangkuti. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

- Barbara Sher. 2009. *Smart Play For Kids 101 Permainan dan Outbound yang Mencerdaskan Anak*. Jogjakarta: Bookmarks.
- Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto. 2016. "Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. *Jurnal CARE*. 2016, Vol 03, No. 2.
- Epon Ningrum. 2013. *Panduan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Putra Setia.
- Johani Dimyanti. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ratna Juita. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau". *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana. 2015. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.